

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Faktor yang sangat dominan menentukan dalam pendidikan yaitu adanya seorang guru. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Depdiknas, 2005: 2).

Guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak hanya dituntut untuk bisa menguasai materi pelajaran dan mentransfer ilmu kepada peserta didik, namun juga berkewajiban untuk menanamkan ketakwaan, membina sopan santun, dan membina kedisiplinan siswa. Guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada dasarnya juga merupakan media yang harus menampilkan figur sebagaimana pesan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu sebagai warga negara yang jujur, santun, taat hukum, demokratis, berakhlak mulia, dan religius. Oleh sebab itu, guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus bisa menjadi teladan dan bertindak sebagai panutan terlebih dahulu sebelum mengajarkan kepada siswanya tentang nilai-nilai yang diajarkan oleh mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tersebut.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 menyebutkan bahwa, “Guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dituntut memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.” Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengemukakan bahwa:

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap dan stabil yang memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku dan bangga sebagai guru (Depdiknas, 2005: 16).

Kepribadian guru yang menyenangkan, arif, dewasa, dan tidak mudah marah juga akan membuat siswa mengagumi dan menghormati guru saat mengajar di kelas maupun saat di luar kelas. Oleh sebab itu, maka guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan lebih ditekankan untuk menguasai kompetensi kepribadian guru dibandingkan dengan hanya menguasai pedagogik, sosial, dan profesional.

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakat, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “*digugu*” (ditaati perintahnya) dan “*ditiru*” (dicontoh sikap dan perilakunya), namun pada kenyataan sekarang tidak semua guru menguasai kompetensi kepribadian guru yang telah ditentukan oleh pemerintah, banyak guru yang kurang menunjukkan keteladanan dan mengevaluasi kinerjanya sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Aspek-aspek Kepribadian Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang Dapat Diteladani oleh Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Mantingan Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020).” Penelitian ini memiliki relevansi dengan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang mengkaji tentang problematika kepribadian di sekolah atau di masyarakat. Secara lebih khusus keterkaitan tema skripsi yang akan diteliti dengan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terletak pada visi dan misi yang dapat membentuk kepribadian kuat. Visi dan misi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai berikut:

Visi program studi:

Pada tahun 2029 menjadi program studi yang menghasilkan tenaga pendidik PPKn dan ekstrakurikuler yang berkepribadian islami dan memberi arah perubahan.

Misi program studi:

1. Menyelenggarakan pembelajaran yang menghasilkan tenaga pendidik PPKn dan ekstrakurikuler yang cerdas, kompeten, andal, pembaharu, dan berkepribadian Islami.
2. Menyelenggarakan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn dan ekstrakurikuler.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat di bidang PPKn dan ekstrakurikuler.
4. Menjalin kemitraan untuk meningkatkan mutu program studi (<http://ppkn.ums.ac.id/visi-misi/>).

Hal tersebut mengisyaratkan bahwa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta meletakkan perhatian pada kepribadian yang selaras dengan tema penelitian ini. Keterkaitan yang lain adalah adanya mata kuliah Pendidikan Nilai dan Karakter Bangsa yang juga selaras dengan tema penelitian ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan suatu aspek penting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Setiap peneliti sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aspek-aspek kepribadian guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang dapat diteladani oleh siswa di SMP Negeri 1 Mantingan Ngawi tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimanakah kendala penerapan aspek-aspek kepribadian guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang dapat diteladani oleh siswa di SMP Negeri 1 Mantingan Ngawi tahun pelajaran 2019/2020?

3. Bagaimanakah solusi yang harus dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam penerapan aspek-aspek kepribadian guru di SMP Negeri 1 Mantingan Ngawi tahun pelajaran 2019/2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan titik puncak untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat menemukan kejelasan. Adanya tujuan penelitian maka suatu masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan secara jelas dan terarah serta akan mempermudah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan permasalahannya. Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan aspek-aspek kepribadian guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang dapat diteladani oleh siswa di SMP Negeri 1 Mantingan Ngawi tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mendeskripsikan kendala penerapan aspek-aspek kepribadian guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang dapat diteladani oleh siswa di SMP Negeri 1 Mantingan Ngawi tahun pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mendeskripsikan solusi yang harus dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam penerapan aspek-aspek kepribadian guru di SMP Negeri 1 Mantingan Ngawi tahun pelajaran 2019/2020.

### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat yang jelas. Manfaat tersebut bersifat teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang aspek-aspek kepribadian guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang dapat diteladani oleh siswa.
- b. Hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi mahasiswa. Adanya penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat membandingkan antara ilmu yang diperoleh secara teori dengan ilmu yang langsung diperoleh dari lapangan dengan kenyataan yang terjadi.
- b. Manfaat bagi guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru dalam menerapkan aspek-aspek kepribadian guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang dapat diteladani oleh siswa.
- c. Manfaat bagi sekolah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan kepada sekolah mengenai apa yang telah diperoleh dalam penelitian terkait aspek-aspek kepribadian guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang dapat diteladani oleh siswa ini.